



PENGARUH MODEL *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR AFEKTIF

Nabilla Kusumaning Nafisa Wibowo¹, Rama Kurniawan², Arief Darmawan³

¹²³Universitas Negeri Malang

e-mail korespondensi: rama.kurniawan.fik@um.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Mei-2024
Disetujui: Juli-2024
Dipublikasikan : Juli-2024

Kata Kunci:
TPSR; Keterampilan Sosial;
Hasil Belajar Afektif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar afektif. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan *randomized pre-test and post-test control group design*, Pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan lembar nilai ranah afektif dari guru. Berdasarkan hasil analisis data keterampilan sosial dengan Uji *Mann – Whitney* dan persentase hasil belajar afektif didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model *TPSR* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar afektif. Pada keterampilan sosial dan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen nilai Sig. (2 – tailed) < 0,05 Sedangkan keterampilan sosial dan hasil belajar afektif kelas kontrol nilai Sig. (2 – tailed) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *TPSR* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar afektif.

Abstract

The study examines the influence of the *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* learning model on social skills and emotional learning outcomes. The study used experimental research with *randomized pre-test and post-test control group design*, Sampling using random sampling techniques of 34 students in experimental groups and 34 students in control classes. Data collection is done using the questionnaire and sheet of affective field values. Based on the analysis of social skills data with the *Mann – Whitney Test* and the percentage of affective learning outcomes, the results were obtained that there was an influence of the *TPSR* model on social skills and emotional learning outcomes. Thus, it can be concluded that the *TPSR* model has an influence on social skills and emotional learning outcomes.

© 2024 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi: rama.kurniawan.fik@um.ac.id
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

ISSN: 2614-8293 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini memiliki peranan penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas siswa. Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku sosial dan tanggung jawab siswa (Safitri, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia, pembelajaran pada pengajaran nilai – nilai moral seperti pada sikap sosial dan ranah afektif melalui pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup. Menerapkan pendidikan karakter pada sekolah menghendaki untuk menciptakan perilaku sosial siswa (Wahyuni et al., 2022). Kebutuhan peningkatan pada sikap sosial dan ranah afektif khususnya pada siswa berdampak pada pertumbuhan atas dirinya sendiri sebagai pribadi dan sosial dalam hidup mereka. Namun, akhir – akhir ini sikap siswa mulai merosot yang dapat ditunjukkan dalam kesehariannya (Khatimah, H. et al., 2022; Santika & Suidiana, 2021).

Siswa yang sikap sosial dan hasil belajar afektif kurang baik akan berperilaku tidak sesuai norma, seperti kurang mentaati peraturan, kurang menghormati teman maupun guru, meninggalkan kelas tanpa izin, dan terjadinya perundungan. Siswa akan mencerminkan perilaku kurang baik, kedisiplinan yang rendah, sehingga terdapat hilangnya minat belajar dan integrasi moral yang menyeleweng (Halawati, 2020). Jika dibiarkan saja kekerasan di kalangan remaja akan meningkat, kurangnya rasa hormat pada lingkungan sekitar (guru, orang tua, dan masyarakat), hilangnya rasa tanggung jawab pada orang lain, serta adanya ketidakjujuran dan rasa saling curiga ltern manusia. Hal ini berdampak pada tujuan pendidikan di Indonesia, dimana karakter siswa merupakan factor penting untuk mencapai kemajuan pendidikan Indonesia di masa mendatang (Sulastri et al., 2022).

Melihat fenomena tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang dapat menekankan pada perubahan dan peningkatan karakter siswa. Salah satu model yang cukup baik dalam mengajarkan keterampilan sosial dan ranah afektif untuk pembentukan karakter melalui pendidikan yaitu model *TPSR* (Manzano-s & Belando-pedreño, 2022). Model *TPSR* memiliki tujuan utama yaitu membantu siswa untuk bertanggung jawab pribadi dan sosial melalui pembelajaran pendidikan jasmani atau aktivitas fisik (Martinek, T., & Hellison, D. 2016). Model *TPSR* menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan sosial, kedisiplinan, dan moral melalui pendidikan jasmani (Alcalá et al., 2019).

Selama ini sudah banyak penelitian luar negeri mengenai model pembelajaran *TPSR* yang dibuktikan dengan banyaknya hasil penelitian yang teruji dan menunjukkan adanya peningkatan yang efektif untuk penggunaan tanggung jawab yang dilakukan dalam kurikulum sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Manzano-Sánchez & Valero-Valenzuela, 2019; Prat et al., 2019) menunjukkan adanya peningkatan pada kepuasan kebutuhan psikologis dasar, motivasi, perilaku prososial dan iklim kelas. Selain itu, model pembelajaran *TPSR* dirasa efektif dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa (Arikan, 2020; Rosado et al., 2022). Berdasarkan pengalaman guru yang menerapkan model *TPSR* menunjukkan bahwa dengan adanya model *TPSR* mudah diadaptasi dan meningkatkan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa (Richards et al., 2020; Sanchez-Alcaraz et al., 2019).

Penelitian mengenai model pembelajaran *TPSR* di Indonesia masih jarang dilakukan karena penelitian mengenai *TPSR* masih belum teruji sehingga sedikitnya penelitian mengenai *TPSR* di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Elmeiri et. Al (2022) meningkatnya rasa tanggung jawab siswa pada siklus kedua karena siswa sudah mulai beradaptasi dengan model tersebut. Perilaku sosial dan tanggung jawab siswa terpengaruhi oleh adanya model *TPSR* (Juliantine & Ramadhani, 2019). Penerapan model *TPSR* dalam PJOK menunjukkan adanya peningkatan yang positif pada sikap yang baik dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu (Setiawan et al., 2021).

Penelitian Heynoek dkk. (2022) menyatakan bahwa perlu adanya model pembelajaran *TPSR* yang dapat membentuk karakter siswa saat ini terkait dengan sikap sosial. Permendikbud No. 37 tahun 2018 menjelaskan bahwa kompetensi sikap sosial bisa menjadi solusi terkait permasalahan siswa terhadap interaksi sosial mereka. Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Malang, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa masih tergolong rendah. Ketika pembelajaran berlangsung

siswa akan menunggu instruksi, acuh untuk membantu teman yang kesulitan, kurang adanya kerjasama antar kelompok, tidak menghiraukan ketika teman berbicara, sulit berbaur dengan orang baru, serta tidak dapat mengendalikan emosi yang menyebabkan keributan. Oleh karenanya, penting dilakukan penelitian lebih jauh untuk menguji model pembelajaran *TPSR* terhadap keterampilan sosial.

Karakteristik lain yang perlu dikaji pada terkait model *TPSR* pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu hasil belajar afektif. Saat ini pemerintah telah memberikan program berupa kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan *Soft Skill* dan karakter siswa melalui penguatan profil pelajar pancasila. Pada Kurikulum merdeka, ranah afektif seperti kepercayaan diri, jujur, dan sikap sosial yang lain dalam melakukan pendidikan jasmani sebagai acuan rasa tanggung jawab individu dan sosial. Berdasarkan hasil observasi awal yang dialkuakn peneliti di Lokasi penelitian, untuk ranah afektif siswa kurang maksimal dikarenakan saat pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam segi waktu dan sikap, meninggalkan pembelajaran, tidak fokus ketika guru memberikan materi dan kurang percaya diri saat berpendapat. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar afektif siswa pada pembelajaran PJOK.

Model *TPSR* lebih berpengaruh pada aspek afektif daripada aspek psikomotorik dan kognitif, sehingga perlu dikaji lebih untuk membangun hubungan antara model *TPSR* dengan perilaku afektif (Rusdiyanto et al., 2018). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai model *TPSR* terhadap hasil belajar afektif untuk menguji dan meningkatkan intensitas penelitian mengenai *TPSR* terhadap hasil belajar afektif. Penelitian model pembelajaran *TPSR* banyak diaplikasikan pada tingkat sekolah dasar (Simonton & Shiver, 2021) dan sekolah menengah (Pan et al., 2019). Akan tetapi, tidak banyak penelitian yang dilakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Dengan adanya keterbatasan dan permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran PJOK berlangsung, maka penting dilakukan penelitian pengaruh *TPSR* terhadap hasil belajar afektif dan keterampilan sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *randomized control group pre-test – post-test design*. Terdapat dua kelompok yang terlibat yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru PJOK kelas XI, Guru BK, dan perwakilan siswa kelas XI pada bulan Januari. Penelitian dilaksanakan selama 6 minggu dari bulan Agustus sampai bulan September tahun 2023. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 7 Malang. Sampel penelitian diambil menggunakan *random sampling* dengan perolehan sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI Kuliner 2 sebagai kelompok eksperimen (34 siswa) dan kelas XI Kimia Analisis 1 sebagai kelompok control (34 siswa).

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan dua data yaitu berupa angket dan lembar dokumentasi. Instrumen penelitian pada keterampilan sosial menggunakan instrumen *pre-test – post-test* melalui angket yang berisikan 19 item pertanyaan serta lembar dokumentasi berupa nilai afektif dari guru PJOK untuk mengukur hasil belajar afektif siswa yang keduanya telah tervalidasi dan reliabel. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji Mann - Whitney.

Skema pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai total 12 kali pembelajaran PJOK selama enam minggu. Pembelajaran terdiri atas 2 jam pembelajaran setiap minggunya, dimana 1 jam pembelajaran berdurasi 40 menit yang tentunya sesuai dengan modul pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, di lakukan koordinasi dan penjelasan mengenai konsep model *TPSR* kepada guru PJOK selama lima hari.

Kekhususan pada program kelas eksperimen sesuai dengan kerangka teori model *TPSR*, yaitu penerapan strategi pengajaran yang fokus utama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Program pada kelas eksperimen berfokus pada pengendalian diri, usaha, pengaturan diri, dan membantu. Selama program, siswa didorong untuk mengalami peningkatan secara bertahap. Setiap pembelajaran berlangsung mulai pertemuan pertama hingga keenam pendidik akan mengawali dengan memberikan pengantar dengan menyampaikan tujuan yang berkaitan dengan perilaku siswa di kelas, seperti untuk berperilaku hormat satu sama lain, mengontrol diri, dan berpartisipasi dalam permainan. Kemudian pendidik menjelaskan tentang *TPSR* yang dilanjutkan dengan memberikan

penguatan kepada siswa untuk mengetahui tingkatan level yang sesuai dengan kondisi mereka. Sedangkan pada penutup pembelajaran, siswa secara aktif dan kritis meninjau kegiatan kelas melalui diskusi kelompok dan dan refleksi diri.

Strategi model *TPSR* pada kelas eksperimen digunakan untuk mengingatkan siswa tentang perilaku di kelas. Pada pembelajaran pertama hingga keenam melalui materi atletik siswa akan diberikan modifikasi permainan yang berbeda, kemudian dilanjut dengan diskusi untuk menyampaikan evaluasi diri kepada teman kelompok setelah melakukan rangkaian permainan. Melalui modifikasi permainan diharapkan perilaku siswa dapat meningkat secara bertahap. Untuk kelas kontrol, pembelajaran pada pertemuan pertama hingga keenam dilakukan secara konvensional. Siswa tidak secara khusus didorong untuk berperilaku tanggung jawab, dan tidak ada strategi khusus untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial yang direncanakan. Program dilakukan oleh rancangan pendidik tanpa campur tangan peneliti.

HASIL

Tabel 1. Deskripsi Data

Aspek	Statistik	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Keterampilan Sosial	MIN	46	46	43	43
	MAX	65	74	66	67
	RATA-RATA	55.56	66.32	53.41	54.12
	SB	5.264	7.164	5.076	5.364
Hasil Belajar Afektif	MIN	52	81	48	48
	MAX	86	100	76	90
	RATA-RATA	73.12	92.82	64.35	68.26
	SB	13.937	7.188	9.214	10.034

Tabel diatas adalah hasil analisis deskriptif mengenai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi data *pre-test-post-test* keterampilan sosial dan hasil belajar afektif pada untuk kedua kelompok kelas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Data	<i>Shapiro Wilk</i>				
		Kelas	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Keterampilan Sosial	<i>Pre-test</i>	Eksperimen	.945	34	.086	Normal
	<i>Post-test</i>		.853	34	.000	Tidak Normal
	<i>Pre-test</i>	Kontrol	.930	34	.031	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		.954	34	.158	Normal
Hasil Belajar Afektif	<i>Pre-test</i>	Eksperimen	.763	34	.000	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		.829	34	.000	Tidak Normal
	<i>Pre-test</i>	Kontrol	.840	34	.000	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>		.919	34	.016	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas keterampilan sosial diperoleh data *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal, dengan dibuktikan signifikansi 0,086 *pre-test* eksperimen dan 0,158 *post-test* kontrol > 0,05 sehingga menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan *post-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol tidak berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan signifikansi 0,001 *post-test* eksperimen dan 0,031 *pre-test* kontrol < 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal. Pada Hasil Belajar Afektif data tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. < 0.05. Analisis data selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistika *non parametrik* (Artani et al., 2021) .

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

			Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Keterampilan Sosial	Based On Mean	Pre-test	.311	1	66	.579	Homogen	
		Post-test	.771	1	66	.383	Homogen	
Hasil Belajar Afektif	Based On Mean	Pre-test	14.142	1	66	.000	Tidak Homogen	
		Post-test	.387	1	66	.536	Homogen	

Setelah melakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui varians kedua kelompok. Hasil uji homogenitas keterampilan sosial pada tabel 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig. > 0,05 yang memiliki arti bahwa data tersebut memiliki varians homogen. Sedangkan pada hasil belajar afektif pada *pre-test* diperoleh data bersifat tidak homogen dan pada *post-test* diperoleh data bersifat homogen

Tabel 4. Hasil Uji Mann – Whitney

Aspek	Kelas	Data	Mean Rank	Peningkatan Mean Rank	Sig.
Keterampilan Sosial	Eksperimen	Pre-test	21.43	26.14	.000
		Post-test	47.57		
	Kontrol	Pre-test	32.93	3,14	
		Post-test	36.07		
Hasil Belajar Afektif	Eksperimen	Pre-test	20.59	27.82	.000
		Post-test	48.41		
	Kontrol	Pre-test	31.18	6.64	
		Post-test	37.82		

Pada data di tabel 4 diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Sedangkan pada data *pre-test post-test* kelas kontrol diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Selain itu peningkatan *Mean Rank* kelas eksperimen > kelas kontrol. Berdasarkan pada hasil uji pada kelas eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat efek model pembelajaran (TPSR) terhadap keterampilan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Model TPSR menekankan pada karakter dalam sikap dan interaksi sosial melalui aktivitas fisik atau pendidikan jasmani. Model TPSR memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi diri, penyelesaian konflik, pengendalian diri, menghargai hak dan perasaan orang lain, serta kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan pada model TPSR terjadi ketika guru berinteraksi dengan siswa yang selanjutnya siswa terdorong untuk berinteraksi dan meningkatkan interaksi mereka kepada siswa lainnya (Heynoek & Kurniawan 2022). Menurut Martinek & Hellison (2016) TPSR terbagi kedalam lima level, yaitu level 1 (*respect*), level 2 (*participation and effort*), level 3 (*self direction*), level 4 (*helping others and leadership*), dan level 5 (*Outside the gym*). Strategi pada model ini membantu siswa dalam keterampilan hidup seperti interaksi sosial dan sikap.

Model TPSR terhadap keterampilan sosial

Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh model TPSR terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini juga didukung melalui studi oleh (Valero-Valenzuela et al., 2019; Setiawan A et al.,

2018), dimana hasil penelitian menunjukkan indikasi hasil positif pada keterampilan sosial siswa melalui model *TPSR* di kelas olahraga. Proses pembelajaran dengan model *TPSR* dapat memaksimalkan keterampilan sosial siswa baik di lingkup sekolah maupun diluar sekolah..

Keterampilan sosial merupakan alat, mekanisme, dan tingkah laku yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu, baik secara verbal maupun non-verbal, melalui *gesture* tubuh maupun tampilan sikap (Angelo G, 2015). Perilaku keterampilan sosial dapat memberikan kontribusi untuk kompetensi sosial karena memperoleh hasil yang diinginkan untuk interaksi sosial, seperti menunjukkan rasa hormat dan empati, mengungkapkan pendapat atau meminta pendapat, berbicara di depan umum, menjalin pertemanan, serta membuat, menerima, dan menolak kritik (Prette & Prette, 2021). Keterampilan sosial memberikan pemahaman agar dapat berperilaku positif yang dapat diterima baik oleh lingkungan. Keterampilan sosial menyiapkan siswa untuk menjalin interaksi, sadar tanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan norma (Larasati & Marheni, 2019; Kurniawan et al., 2022). Pembelajaran menggunakan model *TPSR* dengan penekanan khusus pada keterampilan sosial mengarahkan siswa menuju perubahan positif dalam pandangan dan perilaku mengenai konsep moral (Ashraf, T. et al., 2021).

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *TPSR* cenderung melaporkan pengalaman yang menyenangkan dan merasakan keterampilan tanggung jawab pribadi dan sosial yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program multi aktivitas tradisional (Simonton & Shiver, 2021). Pada model *TPSR* siswa diajarkan untuk memberikan saran, melakukan perubahan pada lingkungannya, mengekspresikan perasaan mereka, dan pengakuan empati. Model *TPSR* dapat dijadikan model pembelajaran yang berguna bagi guru yang berfokus pada penyediaan kesempatan belajar sosial dan emosional kepada siswa (Santos et al., 2020). Implementasi *TPSR* meningkatkan nilai – nilai sosial siswa, seperti sikap menentang kekerasan, tanggung jawab, penurunan perilaku agresif dan mengganggu siswa atau pengendalian diri siswa (González-Villora et al., 2019). Siswa dapat menempatkan diri terhadap perasaan teman, peka terhadap lingkungan sekitar, dapat mengendalikan emosi dan mengatur ekspresi, memulai percakapan dengan teman, menjadi pendengar dan pengamat yang baik, mengambil peran sebagai pemimpin. Untuk itu, model pembelajaran *TPSR* dirasa sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sosialnya.

Model *TPSR* Terhadap Hasil Belajar Afektif

Temuan penelitian mengindikasikan adanya pengaruh model *TPSR* terhadap hasil belajar afektif. Adanya pengaruh pada aspek afektif melalui proses pembelajaran *TPSR*. Model *TPSR* memiliki potensi untuk mendorong perilaku siswa berupa percaya diri, disiplin, bekerjasama, tanggung jawab, keaktifan, menghormati, dan peduli untuk meningkat (Susanto et al., 2020; Gil-Madrona et al., 2016).

Hasil belajar afektif merupakan perubahan sikap siswa sebagai penentu tingkat keberhasilan siswa. Aspek pada ranah afektif diantaranya, pertama *receiving* atau *attending*, kedua *responding*, ketiga *valuing*, keempat *organization* (Zainudin, Z., & Ubabuddin, U., 2023). Hasil belajar pada ranah afektif pada model *TPSR* tergolong lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Terdapat tujuh aspek dalam ranah afektif, diantaranya percaya diri, disiplin, bekerjasama, tanggung jawab, keaktifan, menghormati, dan peduli. Model *TPSR* membuktikan bahwa dengan implementasi pada pendidikan jasmani memungkinkan siswa dalam mencapai peningkatan penilaian perilaku di sekolah maupun di luar sekolah (Camerino et al., 2019). Penerapan model *TPSR* pada pembelajaran pendidikan jasmani membuat siswa lebih fokus terhadap penjelasan guru, percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, disiplin dalam segi waktu dan sikap, berpartisipasi dalam suatu objek, jujur dan bertanggung jawab ketika proses pembelajaran, dan dapat memperhitungkan akibat positif dan negatif dari suatu tingkah laku.

Setelah menerapkan model *TPSR* pada kelas eksperimen, memberikan efek yang signifikan dengan meningkatnya disiplin, tanggung jawab, motivasi, dan suasana kelas yang positif yang diperlihatkan dengan upaya siswa dalam menyelesaikan tugas, niat untuk berolahraga di waktu luang, siswa tidak mengganggu melainkan membantu, siswa akan menunjukkan lebih banyak usaha, serta melakukan kegiatan dengan kompeten dan gigih (Buišić & Đorđić, 2019). Ketika membandingkan sekolah dengan program yang berbeda, menunjukkan bahwa siswa dengan kelompok *TPSR* memperoleh tingkat perilaku positif lebih tinggi dan perilaku negatif lebih rendah dibandingkan dengan kelompok multi aktivitas (Buğdayci, 2019). Penelitian lainnya memperlihatkan adanya peningkatan pada kelompok intervensi *TPSR* pada tingkat tanggung jawab pribadi dan sosial pasca

tes, perilaku prososial, dan efikasi diri karena penerapan *TPSR* dibandingkan dengan kelompok kontrol (Martins et al., 2022). Seperti halnya pada penelitian ini, dimana siswa dengan pembelajaran model *TPSR* memperoleh persentase lebih bagus daripada siswa dengan skema pembelajaran konvensional. Implementasi model *TPSR* yang diberikan kepada siswa berpengaruh untuk merubah karakter siswa dan memberikan hasil positif dalam perilaku (Manzano-Sánchez et al., 2021; Yuwono et al., 2020).

KESIMPULAN

Penerapan model *TPSR* terbukti berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar afektif. Model *TPSR* meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar afektif siswa yang tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan sekitar. Efek yang signifikan dan positif dari penerapan model *TPSR* dalam pembelajaran PJOK memiliki pengaruh terhadap perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada keterampilan sosial dan hasil belajar afektif, namun masih kurang penelitian model *TPSR* yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan. Untuk itu, penelitian berikutnya terkait model *TPSR* dapat direalisasikan di sekolah menengah kejuruan maupun tingkatan sekolah lain agar mendapatkan konfirmasi hasil yang beragam. Bagi guru dan siswa model *TPSR* dapat menjadi tambahan sumber informasi dan pengalaman baru untuk diimplementasikan di sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá, D. H., Río, J. F., Calvo, G. G., & Pueyo, Á. P. (2019). Comparing Effects Of A *TPSR* Training Program On Prospective Physical Education Teachers' Social Goals, Discipline And Autonomy Strategies In Spain, Chile And Costa Rica. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 220–232. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1561837>
- Angelo, G. (2015). *Social skills: the modern skill for success, fun, and happiness out of life*. Seisnama.
- Arikan, N. (2020). Effect of Personal and Social Responsibility-Based Social-Emotional Learning Program on Emotional Intelligence. *Journal of Education and Learning*, 9(2), 148. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n2p148>
- Artani, A., Sumarti, S. S., Priatmoko, S., & Harjono. (2021). Pengaruh Pendekatan Chemo-Entrepreneurship Pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Kahoot Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa. *Chemistry in Education*, 10(1), 38–44.
- Ashraf, T., Abiodullah, M., & Zafar, M. (2021). Analysis of Social Responsibility Skills with Reference to Life Skills in Secondary School Curriculum.
- Buğdayci, S. (2019). Examining personal and social responsibility levels of secondary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(1), 206–210. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070126>
- Buišić, S., & Đorđić, V. (2019). the Effectiveness of Hellison'S Model of Personal and Social Responsibility in Physical Education Teaching. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, 16(3), 663. <https://doi.org/10.22190/fupes171110060b>
- Camerino, O., Valero-Valenzuela, A., Prat, Q., Sánchez, D. M., & Castañer, M. (2019). Optimizing education: A mixed methods approach oriented to Teaching Personal and Social Responsibility (*TPSR*). *Frontiers in Psychology*, 10(JUN), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01439>
- Elmeiri, R., Vai, A., Hidayat, H., Rahmatullah, M. I., & Adila, F. (2022). Implementasi Model *Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)* Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Menciptakan Rasa Tanggung Jawab Siswa Di Tingkat Sma. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*

(Penjaskesrek), 9(2), 66–75. Dari
<http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPJKR/article/view/573>

- Gil-Madrona, P., Samalot-Rivera, A., & Kozub, F. M. (2016). Acquisition and transfer of values and social skills through a physical education program focused in the affective domain. *Motricidade*, 12(3), 32–38. <https://doi.org/10.6063/motricidade.6502>
- González-Villora, S., Evangelio, C., Sierra-Díaz, J., & Fernández-Río, J. (2019). Hybridizing pedagogical models: A systematic review. *European Physical Education Review*, 25(4), 1056–1074. <https://doi.org/10.1177/1356336X18797363>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Heynoek, P. (2022). *Pemahaman Guru PE tentang Pembelajaran Personal Social and Responsibility Learning Model*. 45(Icssh 2021), 36–44.
- Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. (2022). Development of TPSR Learning Devices Based Activity Materials on Social Skills Athletic. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 445–457.
- Juliantine, T., & Ramadhani, U. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* Terhadap Tanggungjawab Dan Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 350-354. DOI: 10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.22
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132
- Kurniawan, R., Heynoek, F. P., & Sholikhah, P. I. (2022). Inovasi Perangkat Pembelajaran Sport Education Model Untuk Keterampilan Sosial Pada Materi Permainan Softball. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 60–72
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja Dengan Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 1093–1100
- Manzano-s, D., & Belando-pedreño, N. (2022). *Preservice Teachers from Physical Education : Differences between Ireland and Spain in Teaching Personal and Social Responsibility*.
- Manzano-Sánchez, D., & Valero-Valenzuela, A. (2019). Implementation of a model-based programme to promote personal and social responsibility and its effects on motivation, prosocial behaviours, violence and classroom climate in primary and secondary education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph16214259>
- Manzano-Sánchez, D., González-Villora, S., & Valero-Valenzuela, A. (2021). Application of the teaching personal and social responsibility model in the secondary education curriculum: Implications in psychological and contextual variables in students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063047>
- Martinek, T., & Hellison, D. (2016). *Teaching Personal and Social Responsibility: Past, Present And Future*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(5), 9–13.
- Martins, P., Gonzalez, A. J., de Lima, M. P., Faleiro, J., & Preto, L. (2022). Positive Development Based on the Teaching of Personal and Social Responsibility: An Intervention Program With Institutionalized Youngsters. *Frontiers in Psychology*, 13(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.792224>

- Pan, Y.-H., Huang, C.-H., Lee, I.-S., & Hsu, W.-T. (2019). Comparison of Learning Effects of Merging TPSR Respectively with Sport Education and Traditional Teaching Model in High School Physical Education Classes. *Sustainability*, *11*(7), 2057. <https://doi.org/10.3390/su11072057>
- Prat, Q., Camerino, O., Castañer, M., Andueza, J., & Puigarnau, S. (2019). El modelo pedagógico de responsabilidad personal y social como motor de innovación en educación física. *Apunts Educación Física y Deportes*, *136*, 83–99. [https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.es.\(2019/2\).136.06](https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.es.(2019/2).136.06)
- Prette, Z. A. P. Del, & Prette, A. Del. (2021). Social Competence and Social Skills: A Theoretical and Practical Guide. In *Springer International Publishing*.
- Richards, K. A. R., Jacobs, J. M., Ivy, V. N., & Lawson, M. A. (2020). Preservice teachers perspectives and experiences *Teaching Personal and Social Responsibility. Physical Education and Sport Pedagogy*, *25*(2), 188–200. <https://doi.org/10.1080/17408989.2019.1702939>
- Rosado, P. P., Grao-Cruces, A., Ayllon-Negrillo, E., & Pérez-Ordás, R. (2022). Effects on empathy and emotional intelligence of a *Teaching Personal and Social Responsibility* programme in physical education. *Retos*, *45*, 504–514. <https://doi.org/10.47197/retos.v44i0.90760>
- Rusdiyanto, R. M., Mulyana, R. B., & Mulyana, M. (2018). *Impact of Teaching Personal and Social Responsibility Models on Cognitive, Affective and Psychomotor Aspects*. 2(Icsshpe 2017), 681–684. <https://doi.org/10.5220/0007068006810684>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*, 264–271.
- Sanchez-Alcaraz, B. J., Gomez-Marmol, A., Valero-Valenzuela, A., de La Cruz Sanchez, E., Moreno-Murcia, J. A., & Lochbaum, M. R. (2019). Teachers' perceptions of personal and social responsibility improvement through a physical education based intervention. *Journal of Physical Education and Sport*, *19*(1), 156–161. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s1023>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis [The insertion of character education through Indonesian language learning is viewed from a theoretical perspective]. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(4), 464–472.
- Santos, F., Miguel, J., Wright, P. M., Sá, C., & Saraiva, L. (2020). Exploring the impact of a tpsr program on transference of responsibility goals within a preschool setting: An action research study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(24), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249449>
- Setiawan A, Yudiana Y, R. A. (2018). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. *3*(1), 89–94. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>
- Setiawan, E., Jumareng, H., Aryani, M., & Kastrena, E. (2021). Teaching Personal Social Responsibility Versus Konvensional sebagai Upaya Menciptakan Good Character Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan di Tingkat Universitas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *7*(1), 104–114.
- Simonton, K. L., & Shiver, V. N. (2021). Examination of elementary students' emotions and personal and social responsibility in physical education. *European Physical Education Review*, *27*(4), 871–888. <https://doi.org/10.1177/1356336X211001398>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>

- Susanto, E., Sukoco, P., & Suharjana. (2020). The aquares model: Does it have impact on improving personal and social responsibility? *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 597–608. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.30385>
- Valero-Valenzuela, A., López, G., Moreno-Murcia, J. A., & Manzano-Sánchez, D. (2019). From students' personal and social responsibility to autonomy in physical education classes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 1–10. <https://doi.org/10.3390/su11236589>
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
- Yuwono, C., Rahayu, T., Sulaiman, S., & Rustiadi, T. (2020). *Physical Education Learning Model for Floor Gymnastics and Rhythmic Activities for Lower Grade Class Primary School Students with Teaching Personal Social Responsibility (TPSR)*. 21(2008). <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290393>
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.

